

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum pendidikan merupakan suatu usaha membimbing anak untuk mencapai kedewasaan, agar kelak mampu berdiri sendiri serta mengejar cita-citanya. Namun terhadap pandangan ini ada yang kurang setuju. Karena itulah maka menurut pandangan yang lebih luas, pada hakekatnya pendidikan adalah suatu proses pembangunan manusia seutuhnya yaitu, terbentuknya kepribadian yang serasi dan seimbang dalam kehidupan masyarakat. Secara umum banyak faktor yang terlibat dalam pendidikan. Peningkatan pendidikan masyarakat diiringi oleh meningkatnya tingkat kesejahteraan masyarakat. Karena itu setiap Negara di dunia selalu meletakkan pendidikan masyarakat sebagai prioritas utama. Tingkat pendidikan seseorang ternyata berdampak pada status sosial ekonomi, jenis pekerjaan, kedudukan sosial, dan juga terhadap pendidikan yang ditempuh oleh anak-anak mereka. Akan tetapi kondisi sosial ekonomi orang tua dapat dikatakan sebagai salah satu dasar yang memberi latar belakang dari anak. Semakin tinggi kondisi sosial ekonomi seseorang maka makin selektif dalam memilih jenis pendidikan. Tingkat pendidikan seseorang ternyata berdampak pada kondisi sosial ekonomi dan juga

terhadap motivasi belajar anak-anak mereka. Ini semakin menguatkan kita bahwa pendidikan sangat penting bagi manusia.

Begitu besar arti pendidikan bagi kehidupan manusia, maka penyelenggaraannya tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, tetapi juga menjadi tanggung jawab keluarga dan masyarakat. Jadi faktor sosial ekonomi turut menentukan jenjang pendidikan yang ditempuh oleh seseorang. Jenjang pendidikan pada pendidikan formal terdiri dari : (1) Pendidikan dasar (SD dan SMP), (2) Pendidikan menengah (SMA, SMK) dan (3) Pendidikan tinggi (Diploma, Sarjana). Selain sebagai lingkungan pergaulan anak, orang tua sebagai penanggung jawab pertama dari pendidikan anak, dari mulai lahir tatkala anak mengenal dunia.

Pendidikan yang dialami seorang anak dalam keluarga merupakan dasar/fundamen bagi proses pembentukan kepribadian anak selanjutnya. Ayah dan ibu merupakan pendidik pertama yang memberi pengaruh yang besar kepada pembentukan sifat dan sikap anak. Oleh karena itu pengaruh pendidikan yang kita dapatkan dari lingkungan sangat besar. Selain memberikan pendidikan yang baik dan tepat orang tua juga diharapkan mampu membantu memberikan bimbingan dalam proses studi/belajar anak-anak mereka. Keberhasilan studi siswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal yang ada dalam diri siswa itu sendiri seperti : intelegensi, minat, motivasi, dan kesehatan saja tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, yaitu faktor yang di luar siswa seperti faktor kemampuan guru,

dan faktor keadaan keluarga. Faktor-faktor dalam keluarga yang mempengaruhi studi siswa adalah cara mendidik, suasana keluarga, pengertian orang tua dan keadaan sosial ekonomi.

Peran orang tua sebagai motivator bagi belajar anak, karena tidak semua anak mempunyai motivasi dalam dirinya untuk belajar. Banyak pengetahuan, kepandaian, keterampilan serta sikap dan motivasi seseorang yang tumbuh dalam keluarga. Ini merupakan hasil pergaulan anak dengan orang tua, sehingga pendidikan yang pernah diperoleh orang tuanya dapat pula berpengaruh kepada pendidikan anak dikemudian hari. Pengetahuan yang dimiliki orang tua juga akan menunjang kemampuan orang tua dalam mendorong/menumbuhkan motivasi belajar anak, karena telah memiliki pengalaman selama mereka bersekolah.

Pentingnya peran orang tua, dalam menumbuhkan motivasi belajar anak ternyata belum disadari sepenuhnya. Secara teori dapat ditarik suatu asumsi bahwa tingkat pendidikan orang tua, akan mempengaruhi pola pengasuhan orang tua dan dapat mempengaruhi fungsi orang tua sebagai motivator belajar anaknya dan pada akhirnya mempengaruhi pertumbuhan motivasi belajar anak.

Berdasarkan alasan-alasan tersebut keadaan yang demikian terjadi juga di SMK PGRI 1 Jakarta Timur, dimana sekolah ini menampung siswa-siswinya dari berbagai macam latar belakang pendidikan orang tua yang berbeda. Keragaman latar belakang pendidikan orang tua tersebut dapat berpengaruh pula pada pendidikan yang ditempuh anak-anaknya,

kondisi sosial ekonomi orang tua merupakan salah satu faktor adanya motivasi belajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis ingin mengetahui lebih jauh tentang “Hubungan antara Kondisi Sosial Ekonomi dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Akuntansi di SMK PGRI 1 Jakarta Timur”.

B. Identifikasi Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang di atas banyak permasalahan yang dapat dimunculkan untuk diteliti. Adapun permasalahan-permasalahan tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Pada umumnya tingkat pendidikan orang tua rendah.
2. Motivasi belajar anak rendah.
3. Kondisi sosial ekonomi orang tua rendah.
4. Kurang mampu ekonomi orang tua untuk menyediakan dana pendidikan anak.
5. Kurangnya fasilitas belajar anak, seperti alat tulis, buku-buku dan lain-lain.
6. Lingkungan keluarga tidak mendukung.
7. Lingkungan sosial masyarakat kurang baik.

C. Pembatasan Masalah

Sebagaimana identifikasi terkait dengan permasalahan peneliti yang luas, sehingga tidaklah mungkin semuanya dapat terselesaikan, karena itu untuk menghindari kesalah pahaman dan penafsiran yang berbeda-beda, maka perlu pembatasan masalah dan pemfokusan masalah, sekaligus persoalan yang diteliti menjadi jelas.

Sesuai dengan uraian pada latar belakang masalah faktor sosial ekonomi yang terdiri dari berbagai aspek seperti telah disebutkan diatas maka dalam penelitian ini, kondisi sosial ekonomi dibatasi pada pendidikan orang tua yang diukur dengan tingkat pendidikan yang ditempuh oleh orang tua mulai tingkat SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi. Sedangkan motivasi belajar yang dimaksud adalah kemauan, dorongan atau keinginan anak untuk belajar, yang diukur dengan motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

D. Perumusan Masalah

Dalam kegiatan penelitian ini peneliti bertujuan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya, agar dalam pembahasan tidak melampaui batas yang diinginkan, maka sebagai rumusan masalahnya adalah “Apakah terdapat hubungan antara kondisi sosial ekonomi orang tua dengan motivasi belajar siswa?”.

E. Kegunaan Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini mempunyai kegunaan yang antara lain adalah sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah Menengah Kejuruan PGRI 1 Jakarta Timur

Sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah agar dapat lebih meningkatkan motivasi belajar siswa untuk giat belajar.

2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan sejauh mana kondisi sosial ekonomi orang tua mempengaruhi motivasi belajar siswa serta menambah pengalaman dalam melaksanakan penelitian.

3. Bagi Almamater

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi perpustakaan, sehingga dapat dijadikan sebagai studi perbandingan agar memperoleh hasil yang lebih baik.

4. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dan pertimbangan dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa. Sebagai masukan agar senantiasa memantau dan memperhatikan perkembangan anak dengan peranan kondisi sosial ekonomi yang memiliki latar belakang berbeda-beda dalam hal ini adalah tingkat pendidikan orang tua.